

ABSTRAK

Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan KPK terhadap Kepala SKK Migas Rudi Rubiandini, Simon Gunawan Tanjung (Eskutif Kernel Oil) dan Deviardi (pelatih golf Rudi) mengungkap adanya korupsi di Satuan Kerja Khusus Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi yang diduga terjadi sejak bernama BP Migas. Peristiwa ini dianggap penting oleh media massa, seperti Surat Kabar Harian Kompas. Semua berita yang diinformasikan kepada khalayak itu tidak apa adanya karena media massa melakukan konstruksi realitas media. Dalam konstruksi realitas media, media massa mengolah informasi yang akan disampaikan kepada khalayak menurut pandangan dan ideologi yang dianut dengan menggunakan bahasa. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* untuk mengetahui bagaimana Surat Kabar Harian Kompas membingkai berita mengenai kasus korupsi di SKK Migas sehingga dapat diketahui bagaimana *frame* dan cara yang digunakan Surat Kabar Harian Kompas dalam penonjolan suatu peristiwa. Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *framing* dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model analisis *framing* ini dipakai untuk menjelaskan bagaimana cara menyusun fakta (sintaksis), bagaimana fakta dikisahkan (*skrip*) dan ditulis (*tematik*), kemudian bagaimana fakta tersebut ditekankan (*retoris*). Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa Surat Kabar Harian Kompas lebih cenderung berpihak kepada pengungkapan kasus korupsi di SKK Migas ini. Kompas lebih condong berpihak terhadap Komisi Pemberantasan Korupsi, hal ini terlihat dari pemberitaan Kompas yang lebih banyak menyoroti kinerja KPK dalam melakukan pemberantasan korupsi di SKK Migas ini. Untuk melakukan penonjolan mengenai suatu peristiwa, Kompas melakukan pemilihan kata yang akan digunakan dalam menyusun berita dan menggunakan istilah untuk mendukung berita yang dibuat.

Kata kunci : Analisis *Framing*, Kasus Suap SKK Migas, Surat Kabar Harian Kompas

ABSTRACT

Catch in the act operation (Operasi Tangkap Tangan–OTT) which carried out by KPK toward the Head of SKK Migas, Rudi Rubiandi, Simon GunawanTanjaya (Executive of Kernel Oil) and Deviardi (Rudi’s golf trainer) revealed that there was a corruption in a unit of special working in accomplishing upstream business activities in oil and gas which assumed it was happened since its name was still BP Migas. This event considered as important by mass media, such as Kompas daily news. All news that they informed to public were not the truth since mass media was doing media reality construction. In media reality construction, mass media processed information which would deliver to public according to the view and ideology that they followed using language. This research employed framing analysis to understand how Kompas daily news frame the news about corruption case at SKK Migas so that it could be understood how the frame and method used by Kompas daily news in emphasizing an event. Framing analysis used in this research was framing model from Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki. This analysis framing model used to explain how to organize facts (syntax), how the fact was narrated (script) and written (thematic), then how those facts were emphasized (rhetorical). From these research results, it could be seen that Kompas daily news more likely to inclined corruption case disclosing in SKK Migas. Kompas more likely to inclined to KPK, it was shown in Kompas news coverage which more likely to highlight KPK performance in fighting against corruption in SKK Migas. To carried out an event emphasizing, Kompas did word selection which would use to compose news and using terminology to support the news that they made.

Keyword : *Framing* Analysis, corruption case at SKK Migas, Kompas newspapers